



Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bakso Tusuk Saipudin

Ni Made Anjani ¹, Fera Wati ², Nani Hartati ³

^{1,2,3} Universitas Pelita Bangsa

Alamat : Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530

Korespondensi email : nimadeanjani66230@gmail.com

Abstract. *Preparing financial reports is certainly an important factor for MSMEs. This research aims to: (1) understand the financial bookkeeping process, (2) analyze the application of Financial Recording in carrying out accounting bookkeeping, and (3) identify inhibiting factors or obstacles for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) of Bakso Tusuk Saipudin in the Clean Market Jababeka in implementing Financial Recording. This research is qualitative research. The research location was the Bakso Tusuk Saipudin UMKM in the Jababeka Clean Market in implementing Financial Recording. Data collection was carried out through interviews, documentation and observation. The data analysis technique is carried out through qualitative descriptive data analysis. The research results show that: (1) the management of Bakso Tusuk Saipudin MSMEs at the Jababeka Clean Market only prepares business activity reports which they consider to be financial reports. Even though the report is still very far from complying with financial accounting standards. In fact, MSMEs have tried to prepare reports that at least lead to conformity with accounting standards or accounting bookkeeping. (2) The correct accounting cycle has not been implemented by the management of Bakso Tusuk Saipudin UMKM at the Jababeka Clean Market, that is, it has not started with journalizing transactions, posting to the ledger, preparing a trial balance, adjustments, worksheet, until the issuance of financial reports. Complete financial report components in the form of financial position reports, profit and loss reports, changes in equity reports, cash flow reports and notes to financial reports have not been found in the reports prepared by MSME management. Thus, they have not prepared financial reports that are in accordance with financial records. (3) The obstacles and barriers encountered by the management of Bakso Tusuk Saipudin UMKM at the Jababeka Clean Market in preparing financial reports that are in accordance with financial records, are caused by several things, namely management's ignorance of the financial records required in preparing financial reports for the entity they manage or business. which they operate, financial management which is still handled by themselves.*

Keywords: *Financial Recording, Application of Financial Recording, MSMEs.*

Abstrak. Penyusunan laporan keuangan tentunya menjadi faktor yang penting bagi pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk: (1)mengetahui proses pembukuan keuangan, (2)menganalisis penerapan Pencatatan Keuangan dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, dan (3)mengidentifikasi faktor penghambat atau kendala bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka dalam menerapkan Pencatatan Keuangan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah pada UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka dalam menerapkan Pencatatan Keuangan. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)manajemen UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih sangat jauh dari patuh pada standar akuntansi keuangan. Sebenarnya UMKM sudah mencoba menyusun laporan yang setidaknya sudah mengarah pada kesesuaian pada standar akuntansi atau pembukuan akuntansi. (2) Siklus akuntansi yang benar belum dilaksanakan oleh manajemen UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka yakni belum dimulai dengan penjurnalan transaksi, posting ke buku besar, pembuatan neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur, sampai diterbitkannya laporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang lengkap berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum ada ditemukan dalam laporan yang disusun oleh manajemen UMKM. Dengan demikian mereka belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pencatatan keuangan. (3) Kendala dan hambatan yang ditemui manajemen UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pencatatan keuangan, disebabkan oleh beberapa hal, yaitu ketidaktahuan manajemen terhadap pencatatan keuangan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan entitas yang mereka kelola atau usaha yang mereka operasikan, pengelolaan keuangan yang masih ditangani sendiri.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan, Penerapan Pencatatan Keuangan, UMKM.

LATAR BELAKANG

Received: Mei 21,2024; Accepted: Juni 26, 2024; Published:Juni 30, 2024

* Ni Made Anjani, nimadeanjani66230@gmail.com

Pembangunan adalah perubahan yang mewujudkan suatu kondisi yang lebih baik secara merata dari berbagai segi. Secara umum, pembangunan di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan di Indonesia mengalami hambatan sejalan dengan tantangan pada perkembangan ekonomi akibat krisis yang pernah terjadi di Indonesia. Namun demikian, selama beberapa tahun terakhir ini, perkembangan perekonomian tersebut telah menunjukkan tren yang membaik setelah mengalami tantangan yang cukup berat tersebut. Ketika krisis ekonomi melanda, banyak perusahaan besar yang mengalami penurunan pendapatan bahkan hingga gulung tikar.

Pada saat terjadi krisis ekonomi, banyak perusahaan-perusahaan besar yang tidak bisa membayarkan piutang dikarenakan nilai tukar rupiah yang menurun terhadap dolar dengan suku bunga tinggi. Kondisi ini sangat beda dengan UMKM yang saat itu masih bisa bertahan dari krisis. Berdasarkan fenomena tersebut, usaha UMKM bisa dibilang telah menunjukkan kekuatannya dan potensinya dalam daya tahan menghadapi berbagai krisis ekonomi global yang menerpa. Hal tersebut diperkuat oleh kondisi yang menunjukkan usaha UMKM lebih tahan banting dan tidak cepat gulung tikar serta mampu berkembang pesat menjadi sarana peluang terbukanya lapangan kerja baru yang akan membuat pemerataan kesejahteraan masyarakat lebih merata. Pemerataan kesejahteraan ini dapat terjadi diakibatkan banyaknya UMKM yang membutuhkan tenaga kerja terampil dari masyarakat sekitar sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan menggunakan banyak bahan lokal yang banyak.

Kegiatan pada sektor UMKM ini biasa disebut kegiatan perekonomian yang berbasis kerakyatan. Biasanya barang atau produk yang dihasilkan maupun diproduksi oleh UMKM berupa produk kebutuhan sehari-hari yang diperlukan dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar maupun luas. Sektor UMKM ini kelebihanannya mampu memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar baik alam maupun manusia. Dalam melangsungkan usahanya UMKM perlu mencatat setiap transaksi keuangan yang masuk setiap harinya baik pengeluaran maupun pemasukan yang terjadi.

Laporan keuangan adalah sumber informasi keuangan yang memengaruhi keputusan di masa depan. Informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh individu-individu yang terlibat secara dekat, baik ke dalam maupun ke luar dalam suatu entitas bisnis. Seperti yang ditunjukkan oleh prinsip-prinsip pembukuan akuntansi, ada beberapa kelompok pengguna laporan keuangan yang telah disusun, khususnya: masyarakat umum, individu, perusahaan administrasi dan pihak yang memberikan atau mengambil bagian dalam siklus usaha dan otoritas publik. Laporan keuangan ini pada dasarnya digunakan untuk

mempertimbangkan pengakuan pendapatan, konsumsi, pergerakan serta pembiayaan dengan rencana pengeluaran yang telah ditentukan.

Laporan keuangan suatu entitas atau unit bisnis harus bisa menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Agar suatu laporan keuangan dapat memenuhi tujuannya maka terdapat empat karakteristik yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan, yaitu : relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Selain memenuhi syarat karakteristik di atas laporan keuangan juga harus dibuat dengan prinsip-prinsip tertentu yang disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum.

Perkembangan pasar bagi UMKM hingga saat ini masih menunjukkan permintaan barang hasil produksi oleh pelaku usaha UMKM masih sangat besar dan akan terus berkembang pesat ke depannya. Banyaknya permintaan barang tersebut membuat pelaku usaha UMKM tidak leluasa dalam mengembangkan usahanya karena terkendala pinjaman modal yaitu syarat dalam melakukan pinjaman modal ke perbankan. Bahkan permasalahan permodalan dan manajemen UMKM tersebut sudah menjadi masalah klasik bagi para pelaku UMKM dari dulu.

UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka merupakan usaha yang hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih sangat jauh dari patuh pada standar akuntansi keuangan. Selain itu siklus akuntansi yang benar belum dilaksanakan oleh manajemen UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka yakni belum dimulai dengan penjurnalan transaksi, posting ke buku besar, pembuatan neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur, sampai diterbitkannya laporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang lengkap berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum ada ditemukan dalam laporan yang disusun oleh manajemen UMKM. Dengan demikian mereka belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pencatatan keuangan.

Kendala dan hambatan yang ditemui manajemen UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pencatatan keuangan, disebabkan oleh beberapa hal, yaitu ketidaktahuan manajemen terhadap pencatatan keuangan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan entitas yang mereka kelola atau usaha yang mereka operasikan, pengelolaan keuangan yang masih ditangani sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro (UMKM) adalah upaya produktif milik individu atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria usaha mikro. Prinsip UMKM adalah sebagai berikut:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM;
4. Peningkatan daya saing UMKM; dan
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Pembangunan dan pemerataan UMKM yang pesat diharapkan UMKM berperan aktif dalam peningkatan perekonomian Indonesia di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. UMKM merupakan sektor yang terbukti tangguh dan sebagai penyangga terakhir sekaligus penyelamat perekonomian di saat krisis melanda. Sektor UMKM terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Jenis usaha ini akan menjadi motor penggerak perekonomian serta pembangunan ekonomi tradisional maupun regional.

Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Informasi yang dibuat atau dihasilkan oleh suatu badan entitas bisnis sangat dipengaruhi oleh entitas bisnis itu sendiri. Suatu entitas bisnis dengan entitas lain tentu berbeda satu dengan lainnya. Hal ini akan membuat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh setiap entitas berbeda dengan yang lainnya. Informasi mengenai kondisi keuangan UMKM sangat diperlukan oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan usahanya. Laporan keuangan merupakan sumber dari informasi mengenai kondisi keuangan suatu usaha. Laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi berupa ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting selain informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi, et al., 2018: 49).

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Manajemen perusahaan merupakan pihak utama yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, selain itu manajemen perusahaan juga berkepentingan terhadap informasi

yang disajikan pada laporan keuangan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut berguna untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan, laporan keuangan berguna untuk tujuan pihak eksternal maupun internal perusahaan. Manajemen harus menyusun laporan keuangan sesuai pada dasar dan penyajian keuangan sesuai standar, yang mencakup tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif, dan unsur yang membentuk laporan keuangan (definisi, pengakuan, dan pengukuran), serta konsep pemeliharaan modal dan modal itu sendiri. (Prastowo, et al., 2017: 5).

Dalam penyajian laporan keuangan, suatu perusahaan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut antara lain adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dari hasil tersebut.

Tujuan-tujuan laporan keuangan dari yang bersifat umum kearah yang lebih spesifik adalah (Hanafi, et al., 2018: 30):

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
- b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal
- c. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut
- d. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya
- e. Informasi aliran kas

Laporan keuangan suatu entitas disusun dan dibuat guna memenuhi tujuan para pemakai laporan keuangan itu sendiri. Selain itu laporan keuangan dibuat untuk menunjukkan kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen ataupun sebagai pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola entitas secara baik atau tidak atas segala sumber daya yang ada dalam entitas tersebut.

Bentuk dan Isi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan yang mencakup kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Metode-metode penilaian dan pengukuran yang mendasari penyusunan laporan keuangan tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang sempurna terdiri dari laporan posisi

keuangan dan laporan laba rugi, serta catatan dan laporan lain yang berisi penjelasan dari laporan keuangan. (IAI, 2021).

Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba adalah laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan (IAI, 2021: 4). Informasi tersebut juga berguna dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan laporan rugi laba perusahaan disajikan sedemikian rupa dengan menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan rugi laba minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Laba rugi usaha
- c. Beban pinjaman

Unsur dalam laporan rugi laba dapat juga dijelaskan sebagai berikut (Prastowo, et. al., 2017:20):

- a. Penghasilan (income) diartikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi dalam bentuk pendapatan atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan peningkatan ekuitas selain dari kontribusi pemilik) perusahaan untuk periode tertentu) yang dapat secara subklasifikasikan menjadi:
 - b. Pendapatan (revenues), yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas perusahaan dengan adanya kegiatan utama dari perusahaan tersebut, misalnya penjualan barang dagangan, pendapatan layanan, pendapatan bunga, royalti dan sewa.
 - c. Keuntungan (gain), yaitu pos lain yang memenuhi pengertian dari penghasilan dan mungkin saja timbul ataupun tidak timbul saat pelaksanaan aktivitas perusahaan rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
 - d. Beban (Expense), yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban perusahaan selama periode tertentu, yang dapat disubklasifikasikan menjadi:
 - 1) Beban yang muncul saat melaksanakan aktivitas perusahaan yang biasa yaitu ada harga pokok penjualan, gaji dan upah pegawai.
 - 2) Kerugian, yang mencerminkan hal-hal berbeda yang memenuhi arti biaya yang

muncul atau tidak muncul dari pelaksanaan organisasi yang tidak konsisten, misalnya, kemalangan karena kebakaran, banjir, atau pemindahan sumber daya yang tidak lancar. Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016: 8) menguraikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kondisi objek alami di mana para peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara gabungan dan analisis data induktif untuk mendapatkan hasil penelitian yang menekankan lebih banyak makna daripada generalisasi. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Data yang dianalisis peneliti merupakan data berupa informasi gambaran akan fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Pada penelitian ini, penyelidikan dilaksanakan dalam natural setting agar fenomena- fenomena yang dikaji dapat diketahui maknanya secara penuh dalam konteksnya yang alamiah. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2015: 265) metode pengumpulan data ada dua, yaitu metode tes dan non tes. Metode non tes meliputi kuesioner, interview, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode non tes dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UMKM Binangun Jaya beralamat di Dusun Winangun, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM Binangun Jaya bergerak di bidang alat konstruksi dan bahan bangunan. UMKM Binangun Jaya berdiri di tahun 2016 sekarang menjadi salah satu UMKM yang cukup sukses di jasa alat konstruksi dan bahan bangunan di Desa Purwodadi saat usia UMKM masih terbilang cukup muda bagi UMKM berdiri.

Proses Pembukuan Akuntansi pada Pelaku UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka

PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BAKSO TUSUK SAIPUDIN

Pencatatan keuangan digunakan oleh UMKM di Indonesia ada banyak jenisnya akan tetapi pencatatan keuangan yang benar sudah diatur dalam SAK ETAP yang berlaku di Indonesia, yang telah memenuhi definisi serta kriteria UMKM yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Pembukuan dilakukan oleh UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka sangat beragam, tetapi pada dasarnya mereka melakukan pembukuan terbatas pada pemahaman masing-masing dalam bisnis. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara kepada pemilik UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka, diketahui bahwa UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka membuat pencatatan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Hal ini diungkapkan oleh informan yang merupakan pemilik UMKM sendiri sebagaimana kutipan berikut : “Iya tentu melakukan pencatatan keuangan, pencatatan dilakukan oleh saya sendiri, disini dia yang mencatat laba rugi dan laporan posisi keuangan dalam laporan keuangan saya mingguan, bulanan maupun tahunan. Selain ngurus laporan keuangan saya juga ikut ngurus bahan-bahan yang mau dibeli maupun bumbu resep makanan yang dicampur. (Hasil Wawancara Informan 1, 2024).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas tergambar bahwa pemilik tidak memiliki pegawai untuk melakukan pencatatan keuangan, hanya mencatat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi saja. Pencatatan transaksi harian pendapatan dan pembelian yang dilakukan di UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka sudah melakukan pencatatan keuangan. Contoh pencatatan harian dapat dilihat pada dokumen berikut :

Tanggal	KETERANGAN	Debit	Kredit
1 05	Pembelian Bumbu untuk bakso		850.000
2 05	Beli Bumbu 120x5000, 140x6000		860.000
	Anggur 30 kg		30.000
	100 buah @ 3500, 70 buah @ 1000 + 10 Bawal		730.000
	Bawal = 4 kg		120.000
	Bawang = 10 kg @ 3500		35.000
10	Bakso 37 box @ 4000		148.000
12	Fee Water : 50 liter @ 3000		150.000
12/12	100 liter @ 20 120 liter @ 10 3 pengant		2.500.000
12/12	100 liter @ 5 5 liter @ 20		110.000
			125.000
22/12	Membayar Telor 7000 (Membayar)		70.000
26/12	Pembelian Bumbu Makanan ke pasar		1.500.000
27/12	Bu air → 4 liter		100.000
28/12	2 liter @ 2000 2 liter @ 2000 2 liter @ 2000		60.000
	2 liter @ 2000		230.000
	2 liter @ 2000		50.000
	2 liter @ 2000		120.000
	2 liter @ 2000		60.000

Gambar 1. Pencatatan Transaksi UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka

Tanggal	Transaksi	Uang
3/05	Ruek 50 putih	208.000,-
4/05	"	208.000,-
9/05	Ruek 500 M. 4000 x 25 x 4	100.000,-
	tye 9 - 12 / 5	130.000
	Deter 26 Ruek	520.000
	Ruek 20-2000 Nasi + Ruek	375.000
17/05	Slung (lmas) Ruek 75	150.000
	S.D.R. Putuwas 50 Ruek	
19/05	Pak Ratal 10 Wajuk	30.000
	10 Nungko	22.500
	10 Keti	300.000
16/05	S.D. M. P. 20 - Paku Ruek	180.000
	Kabu - Nasi	10.000
	S.D. N. P. 16 - 23 M. (7 hr)	420.000
	4000 x 35 Dug.	
	S.M.K. N. = 6000 x 6000	3600.000
18/05	S.D. P. I. Nasi 15 x 12.000	120.000
	Pan. P. Nasi + Ruek 45	675.000

Gambar 2. Pencatatan Transaksi UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terlihat bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka sudah melakukan pencatatan keuangan. UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka sudah melakukan pencatatan keuangan sehari-hari. Pencatatan keuangan harian pada UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka sudah dilakukan dengan pemahaman pemilik saja.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap pemilik UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka, diketahui bahwa UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka membuat laporan keuangan hanya berisi laporan laba rugi.

Laporan laba rugi UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka terdapat beberapa unsur di dalamnya, yaitu pendapatan, beban, laba rugi sebelum pajak, dan laba rugi setelah pajak. Berikut laporan laba rugi UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka:

Berikut laporan Laba Rugi sebagaimana yang disajikan :

Tabel 1. Laporan Laba Rugi UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka

UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka		
LAPORAN LABA RUGI		
	2022	2023

**PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) BAKSO TUSUK SAIPUDIN**

PENDAPATAN			
Pendapatan Usaha		Rp.91.250.000	Rp98.550.000
Pendapatan Lain-lain		-	-
Jumlah Pendapatan		Rp.91.250.000	Rp98.550.000
BEBAN			
Beban Usaha		Rp.25.550.000	Rp.29.200.000
Beban Lain-lain		Rp.7.300.000	Rp.7.300.000
Jumlah Beban		Rp.32.850.000	Rp.36.500.000
TOTAL	Pendapatan Bersih	Rp.58.400.000	Rp.62.050.000

Pada Laporan Laba rugi di atas terlihat bahwa entitas UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka sudah menyajikan Laporan Laba Rugi sesuai dengan pencatatan keuangan yang menyatakan bahwa laporan laba rugi entitas mencakup akun-akun seperti pendapatan dan beban. Laporan laba rugi di atas juga sudah memasukkan seluruh penghasilan dan beban UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka yang diakui dalam satu periode akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara tergambar bahwa pemilik melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka sudah baik. UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka sudah baik dimana sudah melakukan pencatatan dan penyusunan laporan laba rugi. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka sudah menerapkan pencatatan keuangan.

KESIMPULAN

UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka hanya mengatur laporan kegiatan bisnis yang mereka anggap sebagai pencatatan keuangan. Meskipun pencatatan yang telah dilakukan itu masih jauh dari pencatatan keuangan. Akan tetapi UMKM sudah menyusun dengan pencatatan versi mereka sendiri sesuai pengetahuan pemilik. Pencatatan yang dilakukan UMKM mayoritas bertransaksi dengan nota atau catatan kasbon dalam setiap transaksi yang terjadi. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya UMKM belum mencoba

menyiapkan laporan yang sesuai pencatatan keuangan akan tetapi yang dicatat hanya dipahami dapat oleh pemilik itu sendiri.

Siklus pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka, yakni belum dimulai dengan pencatatan keuangan yang baik dengan mencatat pengeluaran dan pendapatan maupun pencatatan sesuai laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian banyak UMKM yang belum menyusun pencatatan keuangan secara lengkap sesuai ketentuan di dalamnya. Akan tetapi ada beberapa UMKM besar telah melakukan pencatatan keuangan.

UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka mencatat sesuai dengan pengetahuan pemilik UMKM dan tidak sesuai dengan pencatatan keuangan. Hal ini disebabkan pemilik UMKM enggan untuk mengembangkan usahanya lebih lanjut lagi seperti membuka cabang di tempat lain. Akan tetapi UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka serius belajar dan menerapkan laporan keuangan yang telah ditetapkan dikarenakan UMKM ingin terus berkembang dengan membuka cabang baru maupun memperluas lahan bisnisnya.

Kendala dan hambatan yang ditemui manajemen UMKM Bakso Tusuk Saipudin di Pasar Bersih Jababeka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pencatatan Keuangan, disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rendahnya pendidikan, ketidaktahuan manajemen terhadap pencatatan keuangan yang diperlukan dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan entitas yang dikelola atau usaha yang beroperasi, kebanyakan UMKM dalam manajemen keuangan masih ditangani dan dipegang oleh pemilik UMKM dan tidak mempekerjakan sumber daya manusia yang sudah paham laporan keuangan, pemilik UMKM enggan mengembangkan bisnisnya sehingga nyaman dengan pencatatan keuangan yang sederhana dibuat sendiri, serta keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan bisnis, yang disebabkan oleh manajemen UMKM juga harus mengawasi kinerja karyawan dan perkembangan bisnis dari waktu waktu, selain mengelola masalah keuangan bisnis secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi. 2013. Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Ud Keyza Collection Di Surabaya).
- Andarsari, P. R., & Dura, J. 2018. Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59-65. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/16>.

***PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) BAKSO TUSUK SAIPUDIN***

- Arda, Devid Putra. (2021). Perceptions Of Micro, Small And Medium Entrepreneurs On The Importance Of Fair Presentation Of Financial Statements With The Implementation Of Sak Emkm As A Moderation Variable. *Journal Of Economics And Business*, Vol.4, No.1, 308-327.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Pt.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berbasis Sak Etap Pada Toko Jamu Nikisami. *Jurnal Bisnis Administrasi*. 5(2): 60-66.
- Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari K. (2018). *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*. Boston: Ally And Bacon, Inc.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Approaches (4th Edition Ed.)*. California: Sage Publishing.
- Hanafi, Mamduh M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2019). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Ui Press.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Ui-Press.
- Mubiroh, Siti & Ruscitasari, Zulfatun. (2019). Implementasi Sak Emkm Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit Umkm. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 04, No. 02 (2019): 01-15.
- Munawir. (2015). "Analisis Laporan Keuangan". Cetakan Kelima Belas, Liberty. Yogyakarta.
- Murdhaningsih, Dkk. (2022) Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kas) Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggung, Depok. *Jms: Jurnal Masyarakat Siber*. Vol 1, No. 1, Februari 2022. 23-26.
- Nurlela, Elvia H. 2016. *Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah*
- Prastowo, Dwi & Julianty, Rifka. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Umkm*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

